

Pengaruh Motivasi Belajar Dan Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar Sejarah

Rosida Aprillia¹⁾, Sumaryoto²⁾ & Mamik Suendarti³⁾
^{1,2,3}Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out. 1) The effects of learning motivation and self concept jointly towards learning achievement of history of state high school students in Depok. 2) The effect of learning motivation towards learning achievement of history of state high school students in Depok. 3) The effect of self concept towards learning achievement of history of state high school students in Depok. The method used in this study is a survey with multiple linear regression correlational techniques with a sample of 60 students. The results of the study show: 1) There are significant effects learning motivation and self concept jointly towards learning achievement of history of state high school students in Depok. This is evidenced by the acquisition of the value of Sig = 0.000 < 0.05 and Fcount = 21,082. 2) There is a significant effect of learning motivation towards learning achievement of history of state high school students in Depok. This is evidenced by the acquisition of the value of Sig = 0.005 < 0.05 and tcount = 2,905. 3) There is a significant effect of self concept towards learning achievement of history of state high school students in Depok. This is evidenced by the acquisition of the value of Sig = 0.006 < 0.05 and tcount = 2,814.

Key Words: learning motivation; self concept; learning achievement of history

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: 1) Pengaruh motivasi belajar dan konsep diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sejarah siswa SMA Negeri di Depok. 2) Pengaruh pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar sejarah siswa SMA Negeri di Depok. 3) Pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar sejarah siswa SMA Negeri di Depok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik korelasional regresi linier berganda dengan jumlah sampel 75 siswa. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan konsep diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sejarah siswa SMA Negeri di Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehan Sig. 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 21,082. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sejarah siswa SMA Negeri di Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. 0,005 < 0,05 dan thitung = 2,905. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap prestasi belajar sejarah siswa SMA Negeri di Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. 0,006 < 0,05 dan thitung = 2,814.

Kata Kunci: Motivasi; konsep diri; prestasi belajar sejarah

Penulis Korespondensi: (1) Rosida Aprillia, (2) Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka No. 58 C, Tanjung Barat. Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia, (4) Email: ochycio03@gmail.com

Copyright © 2025. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan akan menentukan masa depan bangsa. Masa depan bangsa terletak dalam tangan generasi muda, kualitas bangsa ditentukan oleh kualitas generasi muda dengan pendidikannya. Untuk meningkatkan mutu Pendidikan Nasional pemerintah melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menetapkan 8 Standar Pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu Pendidikan Nasional. Sekolah atau satuan pendidikan diharuskan membuat dan memiliki Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang memuat kurikulum Nasional dan muatan lokal. Salah satu mata pelajaran yang ditetapkan dalam KTSP adalah mata pelajaran sejarah. Mata pelajaran sejarah merupakan salah satu bagian dari Ilmu Pengetahuan Sosial yang sudah termasuk ke dalam Ujian Standar Berbasis Nasional (USBN), maka sejarah dipandang sangat strategis dan merupakan kelompok mata pelajaran sains, sejajar dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, penerapannya ada pada semua mata pelajaran yang lainnya.

Masalah utama pendidikan di Indonesia adalah masih rendahnya hasil belajar siswa di sekolah, terutama untuk mata pelajaran sejarah yang dianggap sulit dan siswa cenderung tidak menyukainya dikarenakan banyak menghafalnya. Hasil belajar yang dimaksudkan tidak hanya kemampuan mengerti sejarah sebagai pengetahuan (*cognitive*), tetapi juga aspek sikap (*attitude*), baik sikap spiritual maupun sosialnya. Untuk itu diperlukan kurikulum yang baik dan sesuai dengan kondisi lingkungan, minat, dan bakat anak. Para ahli kurikulum “modern” memberikan pengertian yang sangat luas, karena kurikulum meliputi kegiatan di luar kelas, bahkan juga mencakup segala sesuatu yang dapat mempengaruhi kelakuan siswa, termasuk kebersihan kelas, pribadi guru, sikap petugas sekolah, dan lain-lain. Di sisi lain semua pihak menyadari bahwa sejarah merupakan Ilmu Dasar dan Ilmu Terapan yang harus dikuasai sejak Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi, bahkan dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa terlepas dari sejarah. Melalui kemampuan penalaran seorang siswa dilatih secara terus menerus sehingga semakin berkembang kemampuan daya pikir dan pengetahuannya. Atas dasar pendapat tersebut maka sejarah mutlak diajarkan sejak Tingkat Sekolah Dasar, sebab menurut para ahli pada tingkat dasar seorang siswa mengalami pertumbuhan kemampuan otak yang sangat cepat, terutama dalam hal menghitung. Gejala tersebut merupakan masalah yang serius dan perlu disikapi oleh semua pihak, tidak hanya para guru, tetapi perhatian orang tua, pemerintah dan masyarakat sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa di sekolah, perhatian orang tua dan siswa itu sendiri sangat menentukan hasil belajar sejarah.

Rendahnya hasil belajar mata pelajaran siswa disebabkan oleh banyak faktor, antara lain media pembelajaran yang kurang tepat yang diterapkan oleh guru, sistem evaluasi yang kurang akurat, dan kemampuan guru untuk membangkitkan motivasi anak dalam belajar sejarah. Pendekatan yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional, dimana siswa kurang berperan dan cenderung pasif. Guru dalam pembelajaran sejarah, kurang memberikan cukup langkah untuk memastikan pembelajaran (Elaborasi Pembelajaran)

Dari berbagai faktor penyebab rendahnya hasil belajar mata pelajaran sejarah penulis cenderung menyoroti dari pihak guru dan pihak orang tua. Pihak guru kekurangannya antara lain kurang variasi dalam penyampaian materi dan bahan ajar, penggunaan alat peraga, penguasaan kelas, mengorganisasikan semua komponen, mengatur waktu, memotivasi siswa untuk belajar siswa. Sedangkan dari pihak orang tua kekurangannya antara lain perhatian terhadap putra-putrinya masih kurang maksimal, waktu dan kesibukan selalu menjadi alasan untuk tidak memperhatikan putra-putrinya belajar sejarah di rumah.

Setiap pendidik tentu saja menginginkan prestasi belajar tiap siswa/ peserta didiknya mencapai prestasi yang baik. Namun untuk prestasi tersebut tentu saja tidak mudah, untuk itu diperlukan beberapa faktor pendukung. Salah satu faktor yang dapat dijadikan pertimbangan adalah konsep diri siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Leonard (2010: 343) mengatakan bahwa “Konsep diri terbentuk karena suatu proses umpan balik dari individu lain. Banyak penelitian yang menyatakan pengaruh positif yang diberikan oleh konsep diri terhadap hasil

belajar, artinya, konsep diri merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh setiap pendidik di jenjang manapun mereka berada”.

Konsep diri sangat besar pengaruhnya dalam keberhasilan pendidikan siswa karena konsep diri merupakan kesadaran dan evaluasi terhadap dirinya sendiri atau sumber data utama konsep diri berasal dari dirinya sendiri. Keberhasilan dalam prestasi belajar mata pelajaran sejarah, tentunya didasari atas usaha kemauan diri yang mantap secara maksimal dan berkualitas.

Pada hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis di salah satu SMA Negeri di Depok pada bulan Juni 2022 terlihat sekali perbedaan antara siswa yang memiliki konsep diri yang baik dan motivasi belajar yang tinggi dari nilai mata pelajaran sejarah dengan nilai di atas KKM dan siswa yang memiliki konsep diri dan motivasi belajar yang kurang dengan nilai mata pelajaran sejarahnya masih di bawah KKM, kedua faktor internal yaitu motivasi belajar dan konsep diri merupakan faktor yang cukup mempengaruhi prestasi belajar siswa di SMA Negeri di Depok.

Paradigma lama guru mengajarkan bersumber pada teori asumsi tabula rasa pendapat dari John Locke, yang mengatakan bahwa pikiran seorang anak ibarat kertas putih yang masih kosong, bersih belum ada coretan, tentu yang akan menulisi kertas kosong tersebut adalah orang tua ataupun gurunya. Akibat asumsi ini banyak guru yang melakukan pembelajaran memindahkan pengetahuan dari guru kepada murid atau istilahnya transfer ilmu, dampak lain guru kurang menanamkan nilai-nilai luhur, etika, moral, akhlak, dan agama, sehingga menciptakan anak pintar tetapi kurang baik akhlak dan budi pekertinya. Penyebab lain diantaranya kurangnya motivasi belajar dari siswa itu sendiri sehingga prestasi belajar sejarah menjadi rendah.

Dalam kamus ilmiah populer dijelaskan bahwa kata motivasi berarti dorongan, alasan tujuan tindakan. Chung dan Meggison (dalam Gomes 2001: 177) mendefinisikan “motivasi merupakan perilaku yang ditujukan kepada sasaran, motivasi berkaitan dengan tingkat usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam upaya mengejar suatu tujuan yang berkaitan erat dengan kepuasan pekerja”. Sedangkan pengertian motivasi menurut Heidjrachman dan Suad Husnan adalah “Motivasi merupakan proses untuk mencoba mempengaruhi seseorang agar mau melakukan sesuatu yang diinginkan”. Menurut Nawawi (2000: 351), “kata motivasi (motivation) memiliki kata dasar motif yang berarti dorongan sebab atau dasar seseorang untuk melakukan sesuatu”. Dengan demikian motivasi berarti suatu kondisi yang mendorong atau yang menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan atau kegiatan yang berlangsung secara sadar.

French dan Raven seperti yang dikutip oleh Yamin (2007: 217) menyatakan bahwa “motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk menunjukkan perilaku tertentu. Motivasi merupakan determinan penting dalam belajar”. Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan dan pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarahkan minat belajar untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar diartikan sebagai penggerak yang sudah aktif, daya penggerak yang menyebabkan seseorang melakukan perbuatan. Dalam implementasinya perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu dipengaruhi berbagai macam kondisi baik dari dalam maupun dari luar diri individu. Motivasi menjadikan setiap individu lebih terarah dalam melakukan aktivitasnya.

Tanggapan individu yang sehat terhadap diri dan kehidupannya merupakan landasan dasar untuk dapat menyesuaikan diri. Faktor konsep diri perlu juga dipertimbangkan dalam menentukan berhasil tidaknya penyesuaian diri seseorang. Dengan kata lain konsep diri merupakan hal yang sangat mempengaruhi penyesuaian diri dan merupakan faktor penting dalam perkembangan seseorang dan akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

Bila seseorang yakin bahwa orang-orang yang penting baginya menyenangi mereka, maka mereka akan berpikir positif tentang diri mereka dan sebaliknya. Orang yang memiliki konsep diri positif berarti memiliki penerimaan diri dan harga diri yang positif. Mereka menganggap dirinya berharga dan cenderung menerima diri sendiri sebagaimana adanya dengan demikian secara perlahan prestasi belajarnya akan meningkat. Sebaliknya, orang yang memiliki konsep diri negatif, menunjukkan penerimaan diri yang negatif pula. Mereka memiliki perasaan kurang berharga, yang menyebabkan perasaan benci atau penolakan terhadap diri sendiri. Sejauh mana

keberhasilan seseorang dalam penyesuaian diri dengan lingkungan, maka akan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kepribadian orang tersebut. Seperti halnya perkembangan dan pertumbuhan manusia yang mencakup berbagai fungsi fisik dan mental, maka kepribadian seseorang juga memiliki perkembangan dan perubahan.

Rogers (dalam Dahar 2006:16) “meyakini bahwa orangtua mempunyai peran yang besar dalam membantu anak-anak mereka mengembangkan self-esteem dan menempatkan mereka pada jalur *self-actualization* dengan menunjukkan pada mereka unconditional positive regard-memuji mereka berdasarkan nilai dari dalam diri mereka, tanpa memandang perilaku mereka pada saat itu”. Dengan cara pemberian penghargaan dan penilaian yang bersifat positif inilah anak dapat mengembangkan self-actualization dan self-concept yang positif. Sebaliknya, penilaian yang bersifat negatif terhadap anak akan memberikan pengalaman yang tidak menyenangkan bagi mereka. Pengalaman yang tidak menyenangkan ini cenderung dikeluarkan anak dari konsep diri mereka, sehingga menghasilkan konsep diri yang tidak selaras dengan organisme. Dengan konsep diri yang demikian, anak akan berusaha menjadi apa yang diinginkan oleh orang tua, dan tidak berusaha menjadi apa yang sebenarnya ia inginkan (Desmita, 2009: 46). Hal ini dapat diartikan bahwa konsep diri positif akan terbentuk dengan adanya interaksi yang positif baik dengan orang tua maupun dengan masyarakat yang saling memberi penghargaan dari apa yang telah dilakukannya.

Dari uraian permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh motivasi belajar dan konsep diri terhadap prestasi belajar sejarah pada SMA Negeri di Depok”

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei dan dilaksanakan pada SMA Negeri di Depok yaitu SMA Negeri 11, SMA Negeri 15 dan SMA Negeri 7 di Depok pada siswa kelas XI tahun pelajaran 2021/2022 dengan sampel sebanyak 75 responden dipilih secara acak (*random sampling*) dengan jumlah populasi 600 responden. Sampel di peroleh dengan menggunakan pendekatan teori Arikunto dengan besaran antara 10 – 15% dari populasi.

Pengujian motivasi belajar dan konsep diri terhadap prestasi belajar sejarah dilakukan dengan menguji sejumlah hipotesis.

Instrumen penelitian untuk variabel motivasi belajar dan konsep diri adalah angket (kuesioner) dengan pilihan berskala Likert, sedangkan instrumen penelitian untuk prestasi belajar sejarah adalah berupa hasil belajar semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 pada mata pelajaran sejarah. Sebelum dipergunakan untuk pengumpulan data, kuesioner dari kedua variabel diujicobakan terlebih dahulu pada 30 siswa untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitas instrumen. Selanjutnya data analisis dengan menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS versi 22.

HASIL

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 22, hasil perhitungan dan pengujian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 1. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.608 ^a	.369	.352	6.652

a. Predictors: (Constant), Konsep Diri, Motivasi Belajar

Tabel 2. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X₁ dan X₂ Secara Bersama-sama terhadap Variabel Y

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1865.542	2	932.771	21.082	.000 ^b
Residual	3185.605	72	44.245		
Total	5051.147	74			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Sejarah

b. Predictors: (Constant), Konsep Diri, Motivasi Belajar

Tabel 3 Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel X₁ dan X₂ Secara Parsial terhadap Variabel Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.099	7.438		.282	.779
Persepsi atas model pembelajaran	.535	.119	.474	4.490	.000
Minat Belajar	.320	.087	.389	3.685	.001

a. Dependent Variable: Prestasi belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan

DISKUSI

1. Pengaruh motivasi belajar dan konsep diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sejarah

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,608 dan koefisien determinasi sebesar 36,9%, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas motivasi belajar (X₁) dan konsep diri (X₂) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar sejarah).

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $\hat{Y} = 2,331 + 0,320X_1 + 0,428X_2$. Nilai konstanta = 2,331 menunjukkan bahwa dengan motivasi belajar dan konsep diri siswa paling rendah, sulit bagi siswa tersebut untuk bisa meraih prestasi belajar sejarah yang baik. Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,320 dan 0,428 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas motivasi belajar (X₁) dan konsep diri (X₂) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar sejarah), dan setiap ada kenaikan satu unit nilai motivasi belajar maka ada kenaikan prestasi belajar sejarah sebesar 0,320 unit ceteris paribus variabel konsep diri tidak berubah, sedangkan setiap ada kenaikan satu nilai konsep diri maka ada kenaikan prestasi belajar sejarah sebesar 0,428 ceteris paribus variabel motivasi tidak berubah.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 21,082 atau regresi tersebut signifikan, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas motivasi belajar (X₁) dan konsep diri (X₂) secara bersama-sama terhadap variabel terikat prestasi belajar sejarah (Y).

Menurut sintesis teori yang ada di Bab II, prestasi belajar sejarah adalah tingkat pencapaian kemampuan pengetahuan siswa pada materi ilmu sejarah, serta pencapaian keterampilan dan sikap yang terkait dengan wawasan tentang ilmu sejarah. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya faktor kompetensi motivasi belajar dan konsep diri siswa. Motivasi merupakan penggerak dan pendorong yang dinamik dalam usaha meraih prestasi setinggi mungkin. Dorongan berprestasi pada siswa membuat siswa semakin serius dalam mempelajari sesuatu yang diinginkan, dan dari dorongan belajar tersebut tentunya akan meningkatkan prestasi belajar.

Davies (2001 : 274-275) mendefinisikan "motivasi sebagai kekuatan yang tersembunyi yang menyebabkan/ mendorong kita untuk berperilaku atau berbuat dengan cara tertentu". Kadang-kadang motivasi bersifat instingtif (dipengaruhi insting) dan kadang kala timbul dari keputusan yang rasional. Motivasi berdampak kepada 4 (empat) hal yaitu: (1) motivasi membangkitkan energi untuk bersikap aktif, penuh perhatian, dan terlibat di dalam kelompok, (2) motivasi mengarahkan tujuan, yaitu berkaitan dengan pelaksanaan tugas untuk mencapai tujuan yang diharapkan, (3) motivasi mendorong untuk memilih aktivitas yang seharusnya dilakukan, motivasi juga menentukan bagaimana suatu tugas akan dikerjakan, (4) motivasi menjadikan pola perilaku si belajar yaitu belajar secara terencana.

Konsep diri merupakan kesadaran dan evaluasi individu terhadap dirinya sendiri mengenai pikiran dan berbagai persepsi tentang dirinya sendiri atau dengan kata lain bahwa sumber data utama konsep diri berasal dari dirinya sendiri. Dalam hal ini, dirinya sendiri yang aktif untuk terus meneliti dan mengevaluasi mengenai keadaan dan kemampuan diri sendiri secara lengkap. Seorang siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dan didukung dengan konsep diri yang baik, maka akan menjadi kekuatan dalam meraih prestasi yang baik. Oleh karena itu motivasi dan konsep diri tidak dapat dipisahkan.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka dapat diartikan dan diduga bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan konsep diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sejarah.

2. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar sejarah

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0,005 < 0,05 dan thitung = 2,905, maka H₀ di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X₁ (Motivasi belajar) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar sejarah).

Menurut sintesis teori yang ada di Bab II, Gunarso (2003:77) mengemukakan bahwa "Prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar". Prestasi belajar di bidang pendidikan merupakan hasil dari suatu pengukuran terhadap siswa atau siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari proses pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, angka, maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa pada periode tertentu, yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotor. Meraih prestasi belajar yang diinginkan tidak mudah begitu saja tapi harus ada upaya yang maksimal siswa dalam meraihnya dikarenakan ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam prestasi, diantaranya adalah motivasi.

Sardiman (2007: 85) menjelaskan motivasi akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, karena motivasi memiliki fungsi seperti: "Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi". Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan; Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya;

Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat lagi bagi tujuan tersebut.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut di atas maka dapat diartikan dan diduga bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sejarah.

3. Pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar sejarah

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0,006 < 0,05 dan thitung = 2,814, maka H₀ ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X₂ (Konsep diri) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar sejarah).

Menurut sintesis teori yang ada di Bab II, Leonard (2010: 343) mengatakan bahwa “Konsep diri terbentuk karena suatu proses umpan balik dari individu lain. Banyak penelitian yang menyatakan pengaruh positif yang diberikan oleh konsep diri terhadap hasil belajar, artinya, konsep diri merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh setiap pendidik di jenjang manapun mereka berada”.

Semakin berkembang seseorang, semakin lebih mampu dia mengatasi lingkungannya. Namun, sementara dia mengetahui lingkungannya, dia pun mengetahui siapa dirinya, dan dia pun mengembangkan sikap terhadap dirinya sendiri dan perilakunya. Pengetahuan dan sikap ini dikenal sebagai konsep diri (self concept).

Menurut Rakhmat (2003:105), orang yang memiliki konsep diri positif ditandai dengan 5 hal, yakni (1) Yakin akan kemampuannya mengatasi masalah, (2) Merasa setara dengan orang lain, (3) Menerima pujian tanpa rasa malu, (4) Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat, dan (5) Mampu memperbaiki dirinya. Sedangkan orang yang memiliki konsep diri yang negatif ditandai pula dengan 5 hal, yakni: (1) Peka pada kritik, (2) Responsif sekali terhadap pujian, (3) Sikap hiperkritik, (4) Merasa tidak disenangi orang lain, dan (5) Sikap pesimis.

Berdasarkan teori tersebut di atas dapat di artikan jika siswa ingin meraih prestasi belajar yang tinggi maka siswa tersebut harus mempunyai konsep diri yang baik. Dengan konsep diri yang baik siswa akan berusaha dengan sekuat tenaga untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut di atas dapat diartikan dan diduga bahwa terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap prestasi belajar sejarah.

SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan konsep diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sejarah siswa SMA Negeri di Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehan Sig. $0,000 < 0,05$ dan Fhitung = 21,082.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sejarah siswa SMA Negeri di Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,005 < 0,05$ dan thitung = 2,905.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap prestasi belajar sejarah siswa SMA Negeri di Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,006 < 0,05$ dan thitung = 2,814.

REFERENSI

- Anwar, S. (2005). *Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Liberty
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Edisi revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2000). *Sikap Manusia. Teori dan Pengukurannya*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar Jogja Offset.
- Burns, R.B. (1993). *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*. Jakarta: Arcan.
- Dahar. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta
- Dalyono, M. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya..
- Dimiyati & Mudjiono (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gagne,R.M. (1985). *The Condition of Learning Theory of Instruction*. New York: Rinchart.

- Gunarso, A. (2003). *Bagaimana Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik, O. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hapsari, S. (2005). *Bimbingan dan Konseling SMA untuk Kelas XII*. Jakarta: Grasindo.
- Hasbullah (2019). *Tuntunan praktis pengolahan data penelitian dengan bantuan program SPSS*. Kota Tangerang: PT Pustaka Mandiri.
- Hurlock, E.B. (2001). *Perkembangan Anak, Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Leonard dan Supardi, U. S. 2010. *Pengaruh Konsep Diri, Sikap Siswa Pada Matematika, dan Kecemasan Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Ilmiah. Universitas Indraprasta PGRI
- Mulyana, D. (2001) . *Ilmu Komunikasi Sebagai Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2002). *Didaktik Asas Asas Mengajar*. Bandung: Jemmars.
- Purwanto, M.N. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Roesdakarya.
- Purwanto, N. (2008). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, J. (2003). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ratumanan (2002). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sardiman, A.M. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- _____ . (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Singgih, G. (2008). *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Solomon, M.R. (2004). *Consumer Behavior: Buying, Having and Being*. USA: Prentice Hall.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suendarti, M. (2021). *Buku Saku Penyusunan Power Point Dan Daftar Pustaka Tesis*. Tangerang: PT. Pustaka Mandiri.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Supandi. (2011). *Menyiapkan Kesuksesan Anak Anda*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Supranto, J. (2000). *Teknik Samplin untuk Survei dan Eksperimen*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syah, M. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Tabrani, R (2001). *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya.
- Tim Penyusun. (2018). *Buku Panduan Penulisan Tesis*. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI.
- Yamin, M. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung PersadaPress.dan Center for Learning Innovation (CLI).